

Identifikasi Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Moda Transportasi Kereta Api (Studi Kasus : Kereta Ekonomi Lokal Bandung Raya)

¹Reza Dicky Raharjo, ²Ima Amaliah, ³Meidy Haviz

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹rezadicky32@gmail.com, ²amalia.razi@gmail.com, ³meidyhaviz@gmail.com

Abstract. Many choices of transportation modes that can be used for any commuter as a tools that leads the community to arrive at some place in order to doing activities in Bandung City. One of many choices of transportation modes what can we found is a train. Great hauling capacity, timeliness, and cosiness are an interesting point for people to use this transportation mode. The purpose of the research is to indentify the determinants of the preference of Cimahi City community toward the train transport mode. The research type is descriptive quantitative with survey method. Research sample is 100 people taken at random. The results of the research found that the main factor that determines the preferences of Cimahi City community toward the train transport mode is the very affordable ticket price.

Keyword: Preference, attribute, commuter, train

Abstrak. Banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan oleh para komuter sebagai alat yang mengantarkan masyarakat menuju tempat aktifitas di Kota Bandung. Salah satunya adalah kereta api. Daya angkut besar, ketepatan waktu serta kenyamanan merupakan sebuah poin yang menarik bagi masyarakat untuk menggunakan moda transportasi ini. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi faktor penentu preferensi masyarakat Kota Cimahi terhadap moda transportasi kereta apa. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Sampel penelitian sebanyak 100 orang yang diambil secara random. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor utama yang menentukan preferensi masyarakat Kota Cimahi terhadap moda kereta api adalah harga tiket yang sangat terjangkau.

Kata Kunci: Preferensi, Atribut, Komuter, Kereta Api

A. Pendahuluan

Keterkaitan suatu kota dengan kota lain dan wilayah sekitarnya mengakibatkan terjadinya mobilitas antar kota yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini demi tercapainya kepentingan sosial ataupun kepentingan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat. Kota Cimahi yang menjadi salah satu wilayah penyangga Kota Bandung memberikan dampak interaksi yang meningkat antara Cimahi dengan Bandung. Fungsi Kota Cimahi sebagai kawasan tempat tinggal atau permukiman juga menjadikan salah satu pilihan bagi para penduduk yang beraktivitas di wilayah Bandung untuk bertempat tinggal di Kota Cimahi. Letak Kota Cimahi dan Kota Bandung tidak terlalu jauh. Jika melakukan perjalanan dari pusat pemerintahan Kota Cimahi menuju wilayah Pemerintahan Kota Bandung hanya menempuh jarak sejauh 12 kilometer (BPS Kota Cimahi) atau memakan waktu perjalanan kurang lebih 40 menit. Dengan begitu masyarakat Kota Cimahi memiliki keleluasaan dalam melakukan berbagai macam kepentingan dan kegiatan di Kota Bandung, seperti berbelanja, bersekolah, berkerja, dan penggunaan fasilitas lainnya.

Kegiatan komuter yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat Kota Cimahi menuju wilayah Kota Bandung membuat moda transportasi kian diminati. Banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan oleh para komuter sebagai alat yang mengantarkan masyarakat menuju tempat aktifitas di Kota Bandung, baik itu menggunakan transportasi pribadi atau transportasi umum yang telah disediakan. Banyaknya penawaran akan transportasi umum yang dapat dipakai dan dipilih oleh masyarakat memiliki dampak buruk bagi persaingan sesama pelayanan angkutan

transportasi umum, khususnya di jalan raya. Dampak buruk yang muncul akibat banyaknya kendaraan di jalan raya dan tidak disertai dengan luas jalan yang bertambah diantaranya adalah pencemaran lingkungan akibat polusi udara, kriminalitas dan kemacetan lalu lintas. Keadaan yang demikian membuat masyarakat harus menghabiskan waktu berjam-jam di jalan raya demi sampai ke tempat tujuan. Oleh karena itu, kereta api merupakan salah satu alternatif pilihan moda transportasi yang bebas dari hambatan kemacetan.

Kereta api merupakan moda transportasi darat yang efektif yang memiliki keunggulan dibanding sarana transportasi umum darat lainnya. Kereta api memiliki keunggulan berupa hemat dalam penggunaan energi, rendah polusi, bersifat massal, dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang memasuki era kompetisi. Dengan potensi kereta api yang begitu besar maka memilih kereta api sebagai sarana transportasi umum merupakan pilihan yang baik di tengah semakin padatnya lalu lintas jalan raya. Kota Cimahi memiliki satu buah stasiun kereta api yang dapat diakses oleh masyarakat untuk menggunakan moda kereta api. Sampai tahun 2014 pengguna kereta api di Kota Cimahi terus meningkat. Hal ini berakibat pada pendapatan PT. KAI Cimahi yang naik menjadi sebesar 5 milyar rupiah di tahun 2014. PT. KAI Cimahi melayani banyak perjalanan dari mulai perjalanan jarak jauh, jarak menengah dan perjalanan lokal. Pelayanan perjalanan lokal sendiri memiliki jadwal rutin yang paling banyak dibandingkan dengan perjalanan lainnya. Perjalanan lokal di stasiun Kota Cimahi dilayani oleh Kereta Api Lokal Bandung Raya, tercatat sebanyak 19 jadwal perjalanan Padalarang-Cicalengka dan 19 jadwal Cicalengka-Padalarang. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Faktor apa saja yang menjadi faktor penentu preferensi masyarakat Kota Cimahi dalam memilih dan menggunakan moda kereta api Lokal Bandung Raya?” dan “Faktor apa yang paling dominan menentukan preferensi masyarakat Kota Cimahi dalam menggunakan moda Kereta Api Lokal Bandung raya?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengidentifikasi faktor dominan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor penentu preferensi masyarakat Kota Cimahi dalam memilih dan menggunakan moda kereta api Lokal Bandung Raya”.

B. Landasan Teori

Preferensi merupakan satu pilihan untuk menggunakan atau mengkonsumsi satu produk barang atau jasa yang ditentukan oleh seorang atau sekelompok konsumen atas berbagaimacam pilihan produk yang tersedia. Menurut Salvatore (1996), konsep preferensi berkaitan dengan kemampuan konsumen dalam menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan.

Terdapat empat pendekatan dalam menjelaskan bagaimana preferensi konsumen, yaitu : pendekatan kardinal (pendekatan guna batas klasik), pendekatan ordinal (pendekatan kurva tak acuh) pendekatan revealed preference dan pendekatan atribut. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan atribut, mengingat sifat jasa yang dimiliki oleh kereta api terkait dengan semua atribut (karakteristik) yang melekat pada lembaga tersebut. Dengan pendekatan atribut, memungkinkan konsumen mendapatkan kepuasan dari mengkonsumsi suatu barang tidak hanya didasarkan pada jumlah barang yang dikonsumsi tersebut, melainkan lebih spesifik lagi didasarkan pada semua jasa yang dihasilkan dari penggunaan/konsumsi barang tersebut (Amaliah dan Westi Riani, 2013).

Perilaku konsumen menurut Swastha dan Handoko (1997) dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung. Terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang dan jasa-jasa termasuk di dalamnya proses

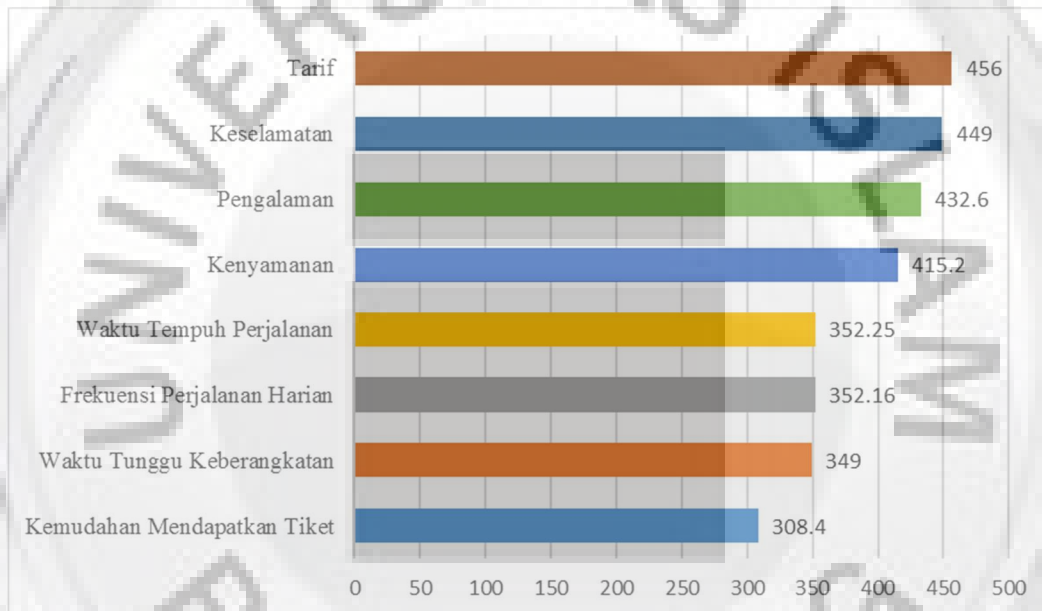
pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Kereta api merupakan sistem transportasi yang utama dalam mengangkut barang dan orang di daratan pada banyak negara di Dunia. Namun demikian, pengangkutan ini mempunyai lingkungan spesifik tertentu agar jasanya tersedia secara ekonomis dan efisien (Kamaludin, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Moda Transportasi Kereta Api

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pembahasan yang berkaitan dengan variabel yang diangkat dalam penelitian, yaitu faktor-faktor yang menentukan preferensi masyarakat Kota Cimahi terhadap moda transportasi kereta api. dari hasil pengolahan data, maka dapat dibuatkan ringkasan total skor dari semua variabel yang diangkat dalam penelitian sebagaimana yang dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Gambar 1. Persepsi Total Pengguna Kereta Api Lokal Bandung Raya Terhadap Faktor-Faktor yang Menentukan Preferensi Moda Kereta Api

Dari grafik dapat dilihat bahwa dari sejumlah faktor penentu preferensi masyarakat kota Cimahi terhadap moda transportasi, variabel tarif merupakan faktor yang paling dominan. Hal ini terlihat bahwa total skor hasil dari persepsi responden variabel tarif memiliki hasil skor tertinggi, disusul dengan tingkat keselamatan, pengalaman, kenyamanan, waktu tempuh perjalanan, frekuensi perjalanan harian dan waktu keberangkatan. Artinya hal yang menjadi pertimbangan utama masyarakat Kota Cimahi dalam memilih moda transportasi kereta api adalah karena tarifnya yang terjangkau kemudian tingkat keselamatannya terjamin, sehingga memberikan pengalaman perjalanan dan kenyamanan yang baik bagi pengguna yang sebagian besar adalah pelajar dan pegawai swasta. Sementara itu kemudahan mendapatkan tiket tidak menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat kota cimahi dalam menggunakan moda transportasi kereta api. Berikut adalah gambaran lengkapnya terkait variabel-variabel tersebut.

1. Persepsi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Tarif Sebagai Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Api Lokal Bandung Raya.

Tarif adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk menggunakan moda transportasi. Tarif merupakan salah satu faktor penentu para calon pengguna dalam memilih dan memakai jenis moda transportasi dalam perjalanannya. Murahannya tarif kereta api dapat dilihat dari perjalanan yang dilakukan dengan keberangkatan awal Stasiun Cimahi ke Kota Bandung, masyarakat hanya mengeluarkan uang sebesar Rp.5000 rupiah. Sementara jika masyarakat menggunakan moda transportasi angkutan kota dari titik keberangkatan Pasar Antri menuju Stasiun Bandung di Kota Bandung maka masyarakat harus mengeluarkan Rp.12.000 rupiah. Dengan titik yang sama yaitu dari Pasar Antri menuju Stasiun Bandung jika menggunakan taksi maka masyarakat harus mengeluarkan uang sebesar Rp.51.000 rupiah. Sementara jika perjalanan dilakukan dengan menggunakan ojek (nononline) dengan titik awal dan tujuan yang sama, masyarakat harus mengeluarkan Rp.30.000 rupiah dan ojek (berbasis Online) sebesar Rp.18.000 rupiah. Lain halnya jika masyarakat menggunakan bus, maka harga yang harus dikeluarkan adalah Rp.5000 rupiah. Namun meskipun tarif menggunakan bus sama dengan kereta api resiko dari menaiki bus adalah masih memungkinkan bus terkena kemacetan lalu lintas menuju kota Bandung terutama jalur jalan Cibereum yang memiliki jalur yang padat dikarenakan berhentinya angkutan kota, parkir kendaraan dan lebar jalan. Dengan kekurangan jarak tempuh yang lebih panjang dan resiko terkena kemacetan. Dari informasi tersebut maka wajar jika masyarakat Kota Cimahi menggunakan moda kereta api sebagai pilihan mereka menuju Kota Bandung.

2. Persepsi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Keselamatan Sebagai Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Api Lokal Bandung Raya.

Keselamatan adalah keadaan dimana seseorang dapat sampai ke tempat tujuan tanpa ada suatu cacat apapun. keselamatan merupakan hal yang masyarakat harapkan pada setiap kegiatan yang mereka lakukan. Begitu juga dengan kegiatan perjalanan yang menggunakan sarana transportasi. Keselamatan para pengguna kereta api menjadi hal yang diperhatikan, dengan begitu maka dapat dilihat dari pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada para pengguna kereta api baik itu di dalam stasiun maupun di dalam kereta api. Terdapatnya petugas keamanan, fasilitas yang baik, terpelihara dan aman digunakan oleh penumpang menjadi pendukung fasilitas keamanan yang tersedia bagi para pengguna kereta.

3. Persepsi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Pengalaman Sebagai Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Api Lokal Bandung Raya.

Pengalaman merupakan hal yang dirasakan konsumen setelah menggunakan suatu barang atau jasa pelayanan. Berbagai macam aspek dan hal yang telah dirasakan oleh pengguna. moda transportasi akan menentukan pilihan pengguna dalam menggunakan kembali moda transportasi tersebut. Dari hasil pemantauan di lapangan maka ditemukan pelayanan yang dialami oleh responden pengguna kereta api memuaskan. Hal ini didukung oleh variabel-variabel pelayanan baik yang disajikan PT.KAI. Dari hasil pemantauan di lapangan ternyata hal yang membuat pengalaman responden sangat memuaskan adalah terkait dengan hal-hal berikut ini:

- a) Layanan mendapatkan tiket baik dan mudah
- b) Harga tiket yang ditawarkan sangat terjangkau

- c) Petugas di stasiun dan di dalam gerbong kereta api ramah dan sigap dalam melayani penumpang
- d) Keadaan stasiun dan ruang tunggu yang baik dan bersih
- e) Waktu tempuh perjalanan dengan kereta api yang cepat
- f) Fasilitas dalam kereta api yang baik dan nyaman
- g) Jadwal keberangkatan yang sesuai dengan kebutuhan

4. Persepsi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Kenyamanan Sebagai Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Api Lokal Bandung Raya.

Kenyamanan merupakan kondisi dimana konsumen memperoleh fasilitas sesuai kegunaannya. Dengan terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna dalam moda transportasi, maka pengguna akan merasa nyaman menggunakan moda transportasi tersebut. Fasilitas yang tersedia di stasiun kereta api sangat baik dan mencukupi, tersedianya loket yang memadai, kursi-kursi di ruang tunggu yang baik dan lingkungan stasiun yang bersih menimbulkan suasana nyaman dalam menunggu kereta. Kondisi di dalam kereta api sangat baik, fasilitas yang tersedia seperti penyejuk ruangan, tempat pengisian listrik, kondisi tempat duduk yang baik serta kondisi gerbong yang bersih karena didukung oleh petugas kebersihan di dalam kereta dapat menimbulkan rasa nyaman bagi pengguna kereta api.

5. Persepsi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Waktu Tempuh Perjalanan Sebagai Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Api Lokal Bandung Raya.

Waktu tempuh perjalanan adalah banyaknya waktu yang dihabiskan seseorang di dalam perjalanan untuk sampai ke tempat tujuan. Banyak pengguna moda transportasi yang menghabiskan banyak waktu dalam perjalanannya dikarenakan keadaan lalu lintas yang padat. Masyarakat yang menggunakan moda kereta api tercatat membutuhkan waktu sekitar 20 menit berangkat dari stasiun Cimahi menuju stasiun Bandung. Sedangkan jika masyarakat menggunakan taksi dengan titik awal Pasar Antri Cimahi menuju stasiun Bandung mereka membutuhkan waktu sekitar 40 menit dengan keadaan lalu lintas normal. Kemudian dengan jalur yang sama masyarakat harus menghabiskan 30 menit jika menggunakan ojek dengan kondisi lalu lintas normal dan bus dengan 50 waktu tempuh menit dengan kondisi lalu lintas normal.

6. Persepsi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Frekuensi Perjalanan Harian Sebagai Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Api Lokal Bandung Raya.

Frekuensi perjalanan harian adalah jumlah layanan keberangkatan yang disediakan oleh penyedia layanan. Kereta api sebagai salah satu moda memiliki jadwal perjalanan yang dapat dinikmati oleh masyarakat kota Cimahi. Untuk menggunakan moda kereta api ekonomi Lokal Bandung Raya, tercatat terdapat 38 jadwal keberangkatan kereta api yang terdiri dari 19 jadwal keberangkatan Cicalengka-Padalarang dan 19 jadwal keberangkatan Padalarang-Cicalengka. Tentu jadwal yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan jadwal yang memiliki waktu strategis demi tercapai pelayanan keberangkatan yang baik. Moda transportasi lain seperti angkot, ojek dan taksi tidak memiliki jadwal khusus dan tersedia setiap saat, sehingga moda transportasi tersebut dapat melayani masyarakat lebih dari 38 kali perjalanan. Meskipun moda transportasi tersebut tidak memiliki batas waktu dalam melayani pengguna, namun kepastian pengguna sampai ketempat tujuan tidak memiliki kepastian waktu yang terjamin. Waktu tiba yang tidak pasti, mengakibatkan

masyarakat lebih memilih menggunakan moda kereta api. Mudahnnya mendapatkan informasi jadwal kereta api, kepastian kedatangan kereta, dan kepastian waktu tiba di stasiun tujuan menjadikan alasan yang kuat masyarakat menggunakan moda kereta api. Dengan begitu masyarakat dapat lebih mudah memprediksi waktu memprediksi waktu yang akan mereka sisihkan demi mencapai tempat tujuan.

7. Persepsi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Waktu Tunggu Keberangkatan Sebagai Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Api Lokal Bandung Raya.

Waktu tunggu keberangkatan adalah banyaknya waktu yang dihabiskan konsumen untuk menunggu datangnya moda transportasi yang akan dipakai. Banyaknya pilihan moda transportasi yang tersedia dan berbedanya sifat moda transportasi satu dengan lainnya menyebabkan waktu tunggu berbeda-beda demi masyarakat dapat menikmati moda transportasi tersebut. Kereta api sebagai salah satu moda transportasi memiliki jadwal waktu tunggu yang dapat disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Hal ini dikarenakan jadwal kereta api yang sudah jelas waktunya, sehingga masyarakat dapat menyisihkan waktunya untuk melakukan beragam aktivitas sebelum melakukan perjalanan dengan kereta api. Rata-rata responden kereta api menghabiskan waktunya menunggu kereta api dengan rentang waktu tunggu 5-10 di dalam stasiun. Berbeda dengan kereta api, angkutan kota sebagai moda transportasi yang mudah ditemui masyarakat memiliki waktu tunggu yang sangat singkat. Akan tetapi angkutan kota memiliki masalah dalam pelayanan keberangkatan moda transportasi tersebut, hal ini dikarenakan angkutan kota menunggu penuh penumpang dan juga masalah kemacetan jalan raya. Ojek (berbasis *online*) tercatat butuh waktu sekitar 3-5 menit dari masyarakat melakukan pesanan sampai menemukan pengemudi ojek online. Kemudian masyarakat harus menghabiskan waktu sekitar 5-8 menit, untuk ojek mengunjungi pengguna. Meskipun sedikit lebih cepat dalam menunggu kedatangan ojek (berbasis *online*), masyarakat harus membayar lebih mahal dan siap menanggung resiko keselamatan yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan kereta api. Masyarakat yang menggunakan taksi harus menunggu setidaknya 5-20 menit tergantung lokasi pemesan terhadap lokasi taksi yang dipesan. Hal ini karena dimensi taksi yang besar jika dibandingkan dengan sepeda motor sehingga taksi lebih mudah terjebak kepadatan jalan raya. Bus sebagai salah satu moda transportasi memiliki jadwal kedatangan di setiap halte, memiliki waktu tunggu yang tidak dapat dipastikan. Hal ini karena bus dengan ukuran yang sangat besar lebih mudah terjebak dalam kondisi jalan raya, sehingga berakibat pada waktu kedatangan bus yang tidak tepat waktu di setiap halte. Dengan begitu masyarakat harus menyiapkan waktu lebih banyak untuk menunggu kedatangan bus.

8. Persepsi Masyarakat Kota Cimahi Terhadap Kemudahan Mendapatkan Tiket Sebagai Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Kota Cimahi Dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Api Lokal Bandung Raya.

Kemudahan mendapatkan tiket adalah layanan mendapatkan tiket yang disediakan oleh moda transportasi agar pengguna dapat dengan mudah mempergunakan jasa transportasi yang mereka tawarkan. Pengguna kereta api lokal Bandung raya di stasiun Cimahi memperoleh tiket dengan langsung mengunjungi loket stasiun. Hal ini dikarenakan untuk perjalanan menggunakan kereta api kelas ekonomi Lokal Bandung Raya PT.KAI (Persero) tidak menyediakan pembelian tiket secara online ataupun pembelian melalui minimarket. Loket stasiun hanya akan melayani pembelian tiket kereta ekonomi Lokal Bandung Raya kurang lebih 20 menit sebelum

jadwal keberangkatan. Loket yang tersedia di Stasiun Cimahi berjumlah 2 buah loket yang dirasa responden sudah cukup untuk melayani rata-rata jumlah pengguna kereta Kota Cimahi dalam setiap jadwal keberangkatan dan 1 loket elektronik untuk pengguna dengan tujuan jauh. Moda transportasi darat lainnya yang dapat masyarakat temukan dengan mudah, sebagian besar tidak perlu melakukan pembelian tiket, sehingga pengguna hanya perlu masuk kedalam moda transportasi tersebut. Adapun moda transportasi yang menerapkan hal seperti ini adalah angkot, ojek dan bus. Hanya ojek (berbasis online) dan taksi yang memiliki prosedur pemesanan terlebih dahulu jika masyarakat menginginkan menggunakan moda transportasi tersebut. Keuntungan jika masyarakat membeli tiket dan melakukan pemesanan sebelum menggunakan moda transportasi adalah masyarakat akan membayarkan harga tersebut dengan nominal yang sudah tertera dan tercantum.

D. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan sebelumnya maka dapat diambil simpulan dalam upaya menjawab permasalahan penelitian yaitu:

1. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan kuesioner, ada banyak indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penentu preferensi masyarakat Kota Cimahi dalam menggunakan moda transportasi kereta api lokal Bandung Raya. Dari variabel yang diangkat dapat diketahui bahwa faktor penentu preferensi masyarakat dalam memilih moda transportasi kereta api diantaranya adalah tarif, keselamatan, pengalaman, kenyamanan, waktu tempuh perjalanan, frekuensi perjalanan harian, waktu tunggu keberangkatan dan terakhir adalah kemudahan mendapatkan tiket.
2. Dari hasil pembobotan maka teridentifikasi faktor yang memiliki bobot terbesar penentu preferensi masyarakat Kota Cimahi dalam memilih moda Kereta Api adalah tarif. Kemudian disusul oleh faktor keselamatan, pengalaman, kenyamanan waktu tempuh perjalanan, frekuensi perjalanan harian, waktu tunggu keberangkatan dan terakhir adalah kemudahan mendapatkan tiket.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis untuk pelayanan kereta api ke depan adalah dengan menyediakan dan memfasilitasi **tiket atau kartu berlangganan** untuk kereta api lokal. **Tiket atau kartu berlangganan** tersebut dapat berupa tiket langganan mingguan atau bulanan. Sistem tiket berlangganan ini memiliki banyak manfaat untuk jaman *modern* seperti saat ini. Mengurangi penggunaan uang tunai yang telah menjadi perhatian pemerintah dan Bank Indonesia, merupakan salah satu manfaat dari penggunaan tiket atau kartu berlangganan. Hal ini karena dengan mengurangi penggunaan uang tunai maka masyarakat akan lebih cepat dalam melakukan kegiatan transaksi, sehingga masyarakat tidak perlu lagi mengantri di depan loket untuk mendapatkan tiket atau menerima kembalian. Akibatnya fleksibilitas dan efektifitas waktu akan tercapai. Tiket berlangganan juga dapat berimbas pada fleksibilitas pengguna kereta api dalam menentukan stasiun tujuan. Dengan menghadirkannya tiket berlangganan kereta api untuk masyarakat Kota Cimahi, diharapkan pengguna dapat mengalokasikan waktu mereka lebih efisien dalam menggunakan kereta api.

Daftar Pustaka

- Amaliah, Ima dan Riani, W. 2014. Strategi Pengembangan Unisba Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Dinamika Ekonomi*. Ilmu Ekonomi. Universitas Islam Bandung. Diakses melalui <https://scholar.google.co.id>, pada tanggal 10 januari 2018.
- Basu, Swastha. 2009. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE
- Kamaluddin. 2008. *Ekonomi Transportasi: Karakteristik, Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Salvatore. 1997. *Teori Mikroekonomi*, Edisi Tiga. Jakarta: Erlangga.

